

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berurutan akan dibahas sebagai berikut: a) latar belakang b) batasan masalah c) rumusan masalah d) tujuan penelitian e) manfaat penelitian f) definisi istilah.

A. Latar Belakang

Perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh keberadaan Kerajaan Majapahit di Indonesia, salah satunya dengan membawa pengaruh pada tatanan arsitektur bangunan. Majapahit merupakan Kerajaan besar di Nusantara yang diperkirakan berdiri pada tahun 1293 M atau sekitar abad ke-12. Kekuasaan Kerajaan Majapahit diperkirakan hampir meluas ke seluruh Nusantara meliputi wilayah Jawa, Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan bahkan meluas sampai ke Indonesia Timur (Retniyawati dkk, 2016). Pengaruh kekuasaan tersebut tentunya menjadi bukti bahwa Majapahit telah mengalami kemapanan yang sangat signifikan dalam kepemimpinannya, termasuk dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi. Menurut Widah (dalam Hasan, 1992:53) Kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan ketika dipimpin oleh Raja Hayam Wuruk dengan seorang Mahapatih bernama Gajah Mada, seorang pendamping yang terkenal dengan Sumpah Amukti Palapa sehingga mampu menyatukan Nusantara. Namun, pascakekuasaan Hayam Wuruk Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran yang ditandai dengan adanya pergantian pemimpin dan perang saudara antara Wirabhumi dengan Wikramawadhana. Akibat peperangan tersebut, terjadilah pemberontakan pada tahun 1468 M dan Majapahit dianggap runtuh pada abad ke- 15 dengan sengkalan *sirna ilang kertaning bumi* (Adisukma, 2019).

Runtuhnya Kerajaan Majapahit mengakibatkan adanya temuan peninggalan benda-benda bersejarah secara berangsur-angsur, baik dalam keadaan utuh maupun tidak utuh. Banyaknya temuan peninggalan dipengaruhi oleh perkembangan kebudayaan Majapahit yang sangat pesat. Diketahui bahwa kehidupan sosial budaya Majapahit berlangsung cukup lama, berkisar antara abad ke VIII – XV masehi (Retniyawati dkk, 2016:14). Hasil dari kebudayaan Majapahit dapat dilihat melalui temuan-temuan artefak di Trowulan, salah satunya pada bangunan candi dengan

berbagai macam hiasan reliefnya. Pada relief candi banyak ditemukan hiasan yang menggambarkan bentuk bangunan, terutama bangunan tempat tinggal atau yang biasa disebut rumah. Menurut Nugrahaeni (dalam Prasodjo, 1987-1988: 9) penggambaran relief pada candi yang ditemukan bergaya Jawa Timuran menggambarkan bahwa relief tersebut berhiaskan rumah-rumah pada masa Kediri-Singasari-Majapahit, ditemukan pada relief Candi Jago, Candi Suku, Candi Penataran, Candi Ceta dan Candi Tigawangi.

Selain temuan relief candi, banyaknya temuan artefak berupa miniatur rumah, hiasan bubungan pada rumah yang kini tersimpan di Museum Majapahit Trowulan. Mojokerto Jawa Timur. Miniatur rumah yang ditemukan terbuat dari terakota, menggambarkan bentuk bangunan rumah yang utuh, tiga dimensi serta menunjukkan secara jelas komponen-komponen yang terdapat pada sebuah bangunan rumah, baik dari bentuk kaki bangunan, tubuh bangunan hingga atap bangunan yang kini komponen tersebut banyak dijumpai pada rumah, seperti hiasan bubungan yang berada pada ujung atap atau jurai pada rumah masa sekarang. Salah satunya terwujud pada bangunan rumah Majapahit di beberapa desa di Kecamatan Trowulan saat ini.

Trowulan dianggap sebagai lokasi yang memiliki hubungan penting dengan Kerajaan Majapahit sejak abad ke 19 (Nugrahaeni, 2012:1). Trowulan diduga sebagai bekas Ibu Kota Kerajaan Majapahit karena memiliki wilayah sangat strategis dan memiliki kekayaan berupa sumber daya alam yang cukup melimpah. Berdasarkan pengembangannya Trowulan termasuk dalam wilayah pengembangan II kawasan strategis, sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan selain pada sektor perkebunan, pertanian, perikanan dan lingkungan hidup, yaitu dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan wisata purbakala dan arkeologi (Pratiwi & Nawangsari, 2018). Sebagai lokasi yang memiliki banyak cerita bersejarah zaman Majapahit, tentunya ada keinginan pemerintah setempat untuk terus melakukan pelestarian agar sejarah yang telah ada di daerah tersebut dapat selalu terkenang dan dapat dirasakan oleh semua orang. Salah satunya diwujudkan melalui rekonstrukturisasi rumah Majapahit di Trowulan.

Rumah Majapahit merupakan rumah-rumah yang dibangun menyerupai jenis rumah pada zaman Majapahit dengan tujuan agar masyarakat dapat merasakan kembali nuansa hidup di zaman Majapahit. Rekonstrukturisasi rumah berarsitektur Majapahit pun dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan desa wisata berbasis budaya dan sejarah. Rumah Majapahit di Trowulan hanya berdiri di tiga desa yaitu, Desa Bejijong, Desa Jatipasar dan Desa Sentonorejo karena termasuk desa yang memiliki banyak peninggalan sejarah. Namun, dari ketiga desa tersebut yang paling banyak berdiri rumah Majapahit ialah di Desa Bejijong, berjumlah hampir 200 unit dan bahkan mendapat julukan sebagai “Kampung Majapahit”.

Proses pembangunan rumah Majapahit di Desa Bejijong tentunya tidak semudah yang dibayangkan seperti yang terwujud saat ini. Awal adanya wacana pembangunan rumah Majapahit di Desa Bejijong memicu permasalahan di tengah masyarakat, ada yang memprovokasi dengan beranggapan bahwa pembangunan rumah Majapahit nantinya akan menimbulkan perkembangan budaya Hindunisasi sehingga budaya-budaya setempat nantinya akan hilang. Namun pemerintah desa beserta masyarakat yang peduli terhadap budaya terus melakukan upaya-upaya agar masyarakat dapat menerima pembangunan dengan mulai membangun beberapa rumah Majapahit pada tahap pertama sebagai contoh agar masyarakat nantinya tertarik untuk dilakukan rekonstrukturisasi rumah Majapahit. Pada akhirnya masyarakat dapat menerima kebijakan dari pemerintah walaupun belum sepenuhnya mendapat respon baik.

Pasca pembangunan rumah Majapahit di tahun 2017 lalu, banyak rumah warga yang dikosongkan. Warga setempat tidak dapat memaknai mengapa rumah-rumah Majapahit ini didirikan. Padahal tujuan dari pemerintah membuat inovasi rekonstrukturisasi rumah Majapahit tersebut tidak lain agar budaya Kerajaan Majapahit dapat dikenang dan terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Apabila tidak di wujudkan melalui bangunan-bangunan seperti saat ini dikhawatirkan akan memutus mata rantai pemahaman tentang sejarah dan kebudayaan Majapahit. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju

seperti saat ini, dikhawatirkan warisan budaya Majapahit nantinya akan hilang. Kekhawatiran tersebut akhirnya timbul keinginan Pemerintah Daerah berinovasi membangun rumah Majapahit seperti saat ini.

Walaupun sempat mendapatkan respon kurang baik dari masyarakat sekitar Bejjong, namun pemerintah setempat dibantu dengan masyarakat yang peduli terhadap budaya terus melakukan perbaikan dan pembangunan demi kemajuan Desa Bejjong. Pembangunan ini terus dilakukan karena potensi yang dimiliki Desa Bejjong sangat strategis untuk pengembangan desa wisata berbasis sejarah. Usaha pemerintah untuk terus melakukan inovasi akhirnya membuahkan hasil yang mana terwujud pada tahun 2021 lalu, Desa Bejjong termasuk dalam 50 besar finalis Anugerah Desa Wisata Indonesia dari 1.831 desa wisata di Indonesia. Kebanggaan bersama tentunya dirasakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat dengan adanya penghargaan tersebut, seharusnya masyarakat pun ikut mendukung pelestarian dan pengembangan desa wisata yang nantinya akan terus memberikan dampak baik bagi desa setempat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa rumah Majapahit yang dibangun sedemikian rupa mengandung nilai-nilai budaya, sejarah serta makna tertentu. Nilai-nilai budaya, sejarah dan makna terwujud dalam arsitektur bangunan yang tidak sama dengan rumah di masa modern saat ini. Komponen-komponen bangunan sengaja dibuat menyerupai rumah zaman Majapahit dengan berpedoman pada sumber tertulis serta berpatokan pada temuan-temuan peninggalan yang ada. Misalnya komponen pada atap bangunan yang terdapat sebuah simbol berupa hiasan bubungan, ukel pada ujung atap. Komponen pada tubuh bangunan menggunakan bahan bata merah, bentuk pintu dan jendela yang sangat sederhana. Komponen pada kaki bangunan menggunakan pondasi dari batu kali seperti rumah-rumah dahulu. Unsur-unsur yang digunakan dalam desain tersebut tentunya sebagai simbol dan memiliki makna tersendiri namun, tidak semua orang bahkan masyarakat desa Bejjong sendiri mengetahui nama-nama simbol terlebih mengenai maknanya, padahal bangunan rumah Majapahit sudah berdiri sejak akhir tahun 2015. Melihat kondisi tersebut,

dapat dinyatakan bahwa perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini membuat masyarakat semakin menutup diri untuk tidak ingin mengetahui dan memahami sebuah simbol, padahal keberadaan simbol sendiri sangat dekat dengan masyarakat, bahkan simbol seharusnya dijadikan sebagai tanda bagi manusia dalam melangsungkan hidupnya di lingkungan masyarakat.

Sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam bangunan rumah Majapahit. Perlu dilakukannya penelitian untuk mengkaji makna simbol yang terkandung pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong. Konsentrasi kajian nantinya diarahkan untuk mengungkap nama dan bentuk simbol serta makna yang terkandung pada bangunan rumah, meliputi simbol dan makna pada bubungan, ukel, desain rumah, pemilihan bahan bangunan yang digunakan serta bentuk pintu dan jendela yang dipilih untuk menghiasi rumah Majapahit sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Makna Simbolik pada Rumah Berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka disusunlah batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Simbol-simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
2. Makna simbol pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja simbol-simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?
2. Apa makna dari simbol-simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui simbol-simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui makna dari simbol-simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca terkait makna simbol yang terdapat pada rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
2. Secara Praktis
Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:
 - a) Bagi peneliti
Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S-1 serta untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang sejarah berdirinya dan makna dari simbol rumah berarsitektur Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui kajian yang dipaparkan oleh para pihak-pihak yang terlibat dengan pembangunan rumah berarsitektur Majapahit.
 - c) Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan umum tentang makna-makna simbol yang terkandung dalam rumah berarsitektur Majapahit. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat membuat masyarakat selalu teringat tentang nilai-nilai sejarah yang pernah terjadi dimasa lalu sehingga masyarakat harus terus menjaga dan melestarikannya.

d) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Pemerintah Daerah agar potensi yang ada di wilayah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat secara luas dan menjadi salah satu bentuk perwujudan rasa cinta tanah air karena sampai saat ini nilai kebudayaan tetap dilestarikan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simbol merupakan tanda yang digunakan sebagai pengganti objek untuk menunjukkan maksud tertentu.
2. Rumah Majapahit merupakan rumah yang berdesain seperti rumah-rumah pada zaman Kerajaan Majapahit. Desain pada rumah tersebut juga terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.
3. Desa Bejjong merupakan salah satu desa wisata dan seni yang terletak di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Di desa ini terdapat peninggalan Kerajaan Majapahit berupa candi Brahu, makam Siti Inggil dan terdapat bangunan rumah berarsitektur Majapahit yang disebut Kampung Majapahit.